

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN DI AFRIKA SELATAN DAN KAMERUN

Hasna' Afifah Dawama¹, Ihwannudin², Mambaul Ngadhimah³,

¹²³UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo,

¹hasnadawama03@gmail.com, ²ihwannudin315@gmail.com,

³mambaul@iainponorogo.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This article discusses the history, normative basis and education system in South Africa and Cameroon, as well as a comparison of the education systems in these countries. The purpose of writing this article is to determine the dynamics of the education system in South Africa and Cameroon and a comparison of the education systems in the two countries. Using qualitative research methods with library research methods or literature studies. History states that these two countries were former colonies of the Netherlands, England, France, Germany. The education system covers all levels, from elementary to high. Post-Apartheid, reforms eliminated discrimination, increased knowledge, skills, and values. Although still influenced by the legacy of colonialism, the government is committed to improving education to create a more globally competitive society.

Keywords: *Education; South Africa; Cameroon*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang sejarah, dasar normatif dan sistem pendidikan di negara Afrika Selatan dan Kamerun, serta perbandingan sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui dinamika sistem pendidikan yang ada di negara Afrika Selatan dan Kamerun serta perbandingan dari sistem pendidikan yang ada pada kedua negara tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Sejarah menyatakan bahwa kedua negara ini bekas jajahan Belanda, Inggris, Prancis, Jerman. Sistem pendidikan meliputi semua jenjang, mulai dari dasar hingga tinggi. Pasca-Apartheid, melakukan reformasi menghapus diskriminasi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Meskipun masih terpengaruh oleh warisan kolonialisme, pemerintah berkomitmen memperbaiki pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif secara global.

Kata Kunci: *Pendidikan; Afrika Selatan; Kamerun*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Setiap negara mempunyai ketentuan masing-masing dalam menyelenggarakan pendidikan termasuk pada negara yang ada di Afrika. Di negara Afrika sistem pendidikan berdasarkan oleh kebijakan serta falsafah yang digunakan dalam suatu negara tersebut. Pendidikan adalah upaya merekonstruksi suatu peradaban salah satu kebutuhan (jasa) yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan kewajiban yang harus dijalankan oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam menjalankan fungsi kehidupan serta mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa kemasa. Selain itu, pendidikan juga menjadi kewajiban negara untuk membangun masyarakat yang memiliki pemahaman serta kemampuan untuk menjalankan peran dalam kehidupan, sehingga mereka dapat mengembangkan kualitas hidup mereka dari waktu ke waktu.¹

Benua Afrika sendiri merupakan benua terbesar kedua di dunia, setelah Asia. Di dalamnya terdapat Republik Afrika Selatan yang sering dikenal dengan sebutan Afrika Selatan atau disingkat Afsel. Negara ini terletak di kawasan paling selatan benua Afrika. Sejarah mencatat bahwa Afrika Selatan pertama kali dijajah oleh Belanda yang tiba di wilayah tersebut pada tahun 1652. Ketika itu, Inggris juga tertarik untuk menguasai wilayah ini, terutama setelah penemuan cadangan berlian yang sangat melimpah. Situasi ini menyebabkan terjadinya konflik seperti Perang Inggris-Belanda dan dua Perang Boer. Akhirnya, pada tahun 1931, Uni Afrika Selatan berhasil meraih kemerdekaan penuh dari Britania Raya setelah disahkannya UU Westminster, yang menghapuskan kekuasaan Britania Raya dalam pembuatan dan pengaturan undang-undang di Uni Afrika Selatan.

Sistem pendidikan di Afrika Selatan terbagi dalam tiga tingkatan utama: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah mencakup sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sementara itu, pendidikan tinggi dibagi menjadi dua kategori, yaitu pendidikan kejuruan dan pendidikan universitas. Untuk pendidikan dasar dan menengah, tanggung jawabnya dipegang oleh Departemen Pendidikan Dasar, sedangkan Departemen Pendidikan Tinggi dan Pelatihan bertugas untuk mengawasi pendidikan

¹ Rizky Azid Pranata and Cindy Irmanda, "Sistem Pendidikan di Negara Afrika dan Timur Tengah," *RAZIQA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 11.

pada tingkat pasca-sekolah menengah, yang mencakup pendidikan akademik dan pelatihan teknis. Setiap jenjang pendidikan memiliki berbagai mata pelajaran serta metode pengajaran yang berbeda-beda. Di samping itu, terdapat juga formulasi pendidikan yang melibatkan ujian untuk menentukan kenaikan tingkat dari satu jenjang ke jenjang berikutnya..²

Kamerun adalah negara Afrika Tengah di Teluk Guinea. Setelah Perang Dunia I, Prancis mengambil alih 80% wilayah tersebut, dan Inggris 20%. Setelah Perang Dunia II, tahun 1972 republik kesatuan dibentuk dari Kamerun Timur dan Barat. Tahun 1976 ada dua sistem pendidikan terpisah, Prancis dan Inggris. Setiap negara mempunyai dasar normatif hak mendapat pendidikan, bagi setiap warga negara Kamerun sudah tercantum dalam konstitusi bahwa “Negara menjamin hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan pendidikan dasar wajib”. Sistem pendidikan di Kamerun dibagi menjadi sekolah dasar (enam tahun, wajib), sekolah menengah (lima tahun), sekolah menengah atas (dua tahun), dan perguruan tinggi (Universitas). Sekolah-sekolah Kristen adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Setiap jenjang pendidikan mempunyai mata pelajaran, metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dalam formulasi pendidikan juga diatur terkait ujian yang akan dilaksanakan ketika akan naik tingkat ke jenjang selanjutnya..³

Dalam artikel ini penulis membuat penelitian mengenai telaah perbandingan sistem pendidikan di Afrika Selatan dan Kamerun. Untuk menjawab pertanyaan mengenai: 1) Bagaimana dinamika sistem pendidikan kekurangan di Afrika Selatan? 2) Bagaimana dinamika sistem pendidikan di Kamerun? 3) Apa perbandingan sistem pendidikan di Afrika Selatan dan Kamerun?. Diharapkan jurnal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pendidikan yang ada di Afrika Selatan dan Kamerun serta persamaan dan perbandingan sistem pendidikan dari kedua negara tersebut.

² “Educational management in South Africa,” in *Wikipedia*, October 5, 2024, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Educational_management_in_South_Africa&oldid=1249536891.

³ “Education in Cameroon,” in *Wikipedia*, March 9, 2025, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=1279528901.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disebut sebagai proses untuk menerapkan suatu pendekatan alamiah pada pengkajian masalah yang tentunya berkaitan dengan beberapa faktor seperti individu, fenomenal, dokumen-dokumen dan permasalahan sosial. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian kualitatif disebut penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi daftar pustaka, sehingga metode yang digunakan merupakan penelitian literature, Penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.⁵ Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan cara mengumpulkan data dari literatur sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan dinamika sistem pendidikan di Afrika Selatan dan Kamerun.

C. Hasil dan Pembahasan Sistem Pendidikan di Afrika Selatan

1. Sejarah

Afrika Selatan adalah negara republik di selatan Afrika yang berbatasan dengan beberapa negara tetangga. Dulu dikenal karena kebijakan *apartheid*, kini menjadi negara demokratis multiras dengan 11 bahasa resmi dan penghasil utama berlian, emas, dan platinum dunia.⁶

Afrika Selatan adalah salah satu negara paling tua di benua Afrika, dihuni oleh berbagai suku seperti Khoi, San, Xhosa, dan Zulu. Penjajahan pertama atas negara ini dilakukan oleh Belanda yang tiba pada tahun 1652. Di saat yang

⁴ Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, and Muhammad Nur Hadi, "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (September 30, 2023): 278.

⁵ "Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Kalsel: Antasari Press, 2021).Pdf," 15, accessed March 14, 2025, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.

⁶ "Sejarah Afrika Selatan," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 12, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sejarah_Afrika_Selatan&oldid=23251826.

sama, Inggris juga menunjukkan ketertarikan terhadap wilayah tersebut, terutama setelah penemuan cadangan berlian yang melimpah. Ketegangan ini memicu terjadinya Perang Inggris-Belanda serta dua Perang Boer.

Pada tahun 1910, empat republik utama di Afrika Selatan digabung menjadi Uni Afrika Selatan. Kemudian, pada tahun 1931, negara ini sepenuhnya menjadi jajahan Britania Raya. Meskipun demikian, Inggris dan Afrikaner—sebutan bagi keturunan Belanda di Afrika—berbagi kekuasaan di negara ini. Pada tahun 1940-an, Partai Nasional yang pro-Afrikaner berhasil meraih mayoritas di parlemen. Partai ini mulai menerapkan kebijakan apartheid pada tahun 1948, yang mendiskriminasi penduduk berdasarkan ras. Namun, pemerintah Inggris berusaha menghalangi penerapan penuh dari kebijakan apartheid tersebut.

Pada tahun 1961, setelah pemilihan umum yang khusus untuk kaum kulit putih, Afrika Selatan secara resmi dideklarasikan sebagai sebuah republik. Kebijakan 'Grand Apartheid' (apartheid besar) mulai diberlakukan pada tahun 1960-an, yang menekankan pengasingan wilayah dan penindasan oleh pihak kepolisian. Penindasan terhadap masyarakat kulit hitam terus berlangsung hingga akhir abad ke-20.

Pada Februari 1990, di tengah tekanan dari negara-negara lain dan tantangan yang kuat dari berbagai gerakan anti-apartheid, terutama Kongres Nasional Afrika, pemerintah Partai Nasional di bawah kepemimpinan Presiden F. W. de Klerk mencabut larangan terhadap Kongres Nasional Afrika dan partai politik berhaluan kiri lainnya, serta membebaskan Nelson Mandela dari penjara.

Selama tahun 1990-an, Afrika Selatan mengalami pengasingan dari komunitas internasional akibat kebijakan apartheid, namun di bawah pemerintahan Mandela, negara ini mulai diperkenalkan kembali ke dalam ekonomi global. Dalam upaya untuk menyatukan rakyatnya, pemerintah juga membentuk sebuah komite bernama Truth and Reconciliation Committee (TRC) yang dipimpin oleh Uskup Desmond Tutu. Komite ini bertujuan untuk mengawasi badan-badan pemerintah, termasuk kepolisian, agar masyarakat Afrika Selatan dapat hidup dalam keadaan aman dan harmonis.

Presiden Nelson Mandela menekankan pentingnya untuk kembali ke tingkat nasional dan mengembangkan strategi baru guna menyatukan masyarakat Afrika yang terpecah akibat berbagai konflik. Berkat

kepemimpinannya, setelah tahun 1994, negara ini berhasil bebas dari konflik politik yang berkepanjangan. Mandela mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Partai PNA pada Desember 1997 untuk memberi kesempatan kepada presiden yang baru, Thabo Mbeki. Mbeki terpilih sebagai presiden Afrika Selatan setelah memenangkan pemilihan umum nasional pada tahun 1999, dengan partainya meraih mayoritas tipis dua per tiga di parlemen. Di bawah kepemimpinan Mbeki, fokus pemerintah beralih dari mendamaikan masyarakat ke perubahan, terutama dalam aspek ekonomi negara.

Presiden Nelson Mandela menekankan pentingnya untuk kembali ke tingkat nasional dan mengembangkan strategi baru guna menyatukan masyarakat Afrika yang terpecah akibat berbagai konflik. Berkat kepemimpinannya, setelah tahun 1994, negara ini berhasil bebas dari konflik politik yang berkepanjangan. Mandela mengundurkan diri dari jabatannya sebagai presiden Partai PNA pada Desember 1997 untuk memberi kesempatan kepada presiden yang baru, Thabo Mbeki. Mbeki terpilih sebagai presiden Afrika Selatan setelah memenangkan pemilihan umum nasional pada tahun 1999, dengan partainya meraih mayoritas tipis dua per tiga di parlemen. Di bawah kepemimpinan Mbeki, fokus pemerintah beralih dari mendamaikan masyarakat ke perubahan, terutama dalam aspek ekonomi negara.⁷

2. Dasar Normatif

Undang-Undang Sekolah Afrika Selatan (RSA, 1996b: Bagian 6) dan Kebijakan Pendidikan Nasional (RSA, 1996c: Bagian 3(4)(m)) memiliki dasar hak atas pendidikan untuk semua dan hak atas pendidikan dalam pilihan bahasa siswa atau orang tua siswa (jika pendidikan ini cukup memungkinkan), yang ditetapkan dalam Konstitusi (RSA 1996a: Bagian 30). Yang pertama membuktikan kepada Duvenhage (2006:136) bahwa akses ke pendidikan dasar untuk semua, serta hak atas pendidikan dalam bahasa pilihan siswa, berada pada urutan teratas dalam daftar prioritas transformasi pemerintahan ANC. Pemerintah ANC menganggap bahasa sebagai instrumen untuk memajukan pendidikan dan transformasi politik serta untuk membangun demokrasi.⁸

⁷ “Afrika Selatan,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 5, 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Afrika_Selatan&oldid=26752374.

⁸ University of the Free State et al., “A Transitiological Study of Some South African Educational Issues,” *South African Journal of Education* 29, no. 3 (August 13, 2009): 366, <https://doi.org/10.15700/saje.v29n3a272>.

3. Sistem pendidikan

a. Kurikulum

Kurikulum di Afrika Selatan awalnya didasarkan pada sistem apartheid, di mana implementasinya ditentukan oleh warna kulit. Ini mencakup pembagian pendidikan yang berbeda untuk orang kulit putih, berwarna, Asia, dan hitam di luar wilayah Bantustan. Akibatnya, saat ini terdapat 14 departemen pendidikan yang beroperasi di negara ini. Bagi pemerintah, struktur sistem pendidikan yang ada pada era apartheid menjadi tantangan besar. Dalam upaya untuk mengatasi diskriminasi, pemerintah baru-baru ini membentuk sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif, tetapi tetap mempertahankan 14 departemen pendidikan, yang merupakan tugas yang tidak mudah.⁹

Pada bulan Februari 1996, Kementerian Pendidikan memperkenalkan kurikulum baru yang dikenal sebagai "Kurikulum 2005." Kurikulum ini dirancang untuk menantang model pendidikan yang berbasis apartheid, dengan tujuan agar siswa lebih aktif terlibat dalam komunitas lokal dan masyarakat secara umum. Hendri Gunawan dan rekan-rekannya menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan setelah berakhirnya sistem apartheid di Afrika Selatan adalah Kurikulum R-12. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah di Afrika Selatan. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak di Afrika Selatan dapat memperoleh dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka pelajari dengan cara yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.¹⁰

b. Jenis dan Jenjang

Pendidikan di Afrika Selatan dikelola oleh dua departemen nasional. Yang pertama adalah **Department of Basic Education (DBE)**, yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. DBE bertugas untuk mengembangkan kurikulum, menetapkan

⁹ "Afrika Selatan."

¹⁰ Hendri Gunawan et al., "Hendi Gunawan, Dkk, Kompilasi Sistem Pendidikan Antar Benua, (Surabaya: Pena Jaya Pers, 2023)" (Open Science Framework, March 14, 2024), 164–165, <https://doi.org/10.31219/osf.io/nphc8>.

standar pendidikan, dan mengatur kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Departemen kedua adalah Department of Higher Education and **Training (DHET)**, yang bertanggung jawab untuk mengawasi pendidikan tinggi serta pelatihan. DHET fokus pada pengembangan institusi pendidikan tinggi, termasuk universitas dan lembaga pelatihan kejuruan, serta memastikan bahwa pendidikan tinggi memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Sistem pendidikan di Afrika Selatan terdiri atas dua macam bentuk, yaitu:¹¹

- 1) Pendidikan Formal (Education), pendidikan yang pertama ini dilakukan melalui suatu lembaga sekolahan pada umumnya. Pendidikan yang didirikan oleh negara dan oleh Swasta.
- 2) Pendidikan Pelatihan (Training), pendidikan ini dilakukan melalui suatu kegiatan pelatihan yang dilakukan seperti pendidikan Kejar Paket A di Indonesia.

Kedua bentuk sistem persekolahan tersebut dijalankan dalam tiga tingkatan yakni:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan Umum/Dasar (General Education and Training)
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan (Further Education and Training)
- 3) Pendidikan dan Pelatihan Tinggi (higher education and training).

Selain itu, Departemen Pendidikan Dasar (DBE) mengelompokkan jenjang pendidikan menjadi dua kategori yang dikenal sebagai "band." Kategori pertama adalah Pendidikan dan Pelatihan Umum (GET), yang mencakup kelas 0 serta kelas 1 hingga 9. Kategori kedua adalah Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan (FET), yang mencakup kelas 10 hingga 12. Pendidikan dan Pelatihan Umum (GET) selanjutnya dibagi menjadi beberapa fase. Fase ini terdiri dari Fase Dasar, yang mencakup kelas 0 dan kelas 1 hingga 3; Fase Menengah, yang terdiri dari kelas 4 hingga 6; dan Fase Senior, yang mencakup kelas 7 hingga 9. Setelah menyelesaikan Fase Menengah, siswa memiliki pilihan untuk melanjutkan ke Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan (FET) pada kelas 10 hingga 12. Kelas 10 hingga 12

¹¹ Gunawan et al., 158–59.

merupakan tingkat unggulan di mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin mengikuti kelas ini atau tidak. Hal ini dikarenakan di Afrika Selatan, setelah siswa menyelesaikan pendidikan hingga kelas 9, mereka diizinkan untuk mendaftar di institusi pendidikan tinggi.¹²

4. Mapel

Pendidikan dan pelatihan umum atau dasar (general education and training) yang diajarkan dari tingkat atau kelas R sampai tingkat atau kelas 9. Tingkat R disebut juga dengan dengan 0 atau pre-school, kelas 1 hingga 6 disebut primary school. Kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 disebut secondary school. Ada delapan mata pelajaran yang diajarkan yaitu art and culture, economic and management sciences, languages, life orientation, mathematics, natural sciences, social sciences, dan technology.

Pendidikan dan pelatihan lanjutan (further education and training) yang diajarkan di kelas sementara kelas 10, kelas 11, dan kelas 12 disebut advance phase. Mata pelajaran yang diajarkan adalah accounting, geography, agricultural management practice, hospitably studies, agricultural technology, life orientation, computer applications technology, life sciences, consumer studies, mathematical literacy, dances studies, mathematics, history, design, mechanical technology, religion studies, agricultural sciences, engineering graphics design, tourism visual arts.

Pendidikan dan pelatihan tinggi (higher education and training) untuk pendidikan berupa diploma, sarjana, pasca sarjana dan post doctoral. Dalam tingkatan ini ada pelajaran yang diajarkan menyesuaikan dengan program studi perguruan tinggi masing-masing.¹³

5. Metode Pembelajaran

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang didalamnya mensyaratkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama-sama teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di sekolah yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak dan

¹² Gunawan et al., 163–64.

¹³ Mochamad Arinal Rifa, “Tujuan, Pengorganisasian, Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Di Afrika Selatan, Inggris Dan Hongkong, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 8, Nomor 1, Mei 2018.” 8 (2018): 92.

menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.¹⁴

Semua anak, remaja dan orang dewasa mempunyai potensi untuk belajar, jika diberi dukungan yang diperlukan. Ketidakmampuan sistem untuk mengenali dan mengakomodasi beragam kebutuhan belajar menyebabkan terhentinya pembelajaran. Kebijakan tersebut menegaskan bahwa untuk mewujudkan pendidikan inklusif, perlu ada perubahan konseptual mengenai penyediaan dukungan bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar. Departemen Pendidikan Dasar telah mengadopsi strategi yang akan mendorong penerapan kebijakan pendidikan inklusif. Secara ringkas, kebijakan ini memiliki dua komponen utama, yang diuraikan dalam dua set pedoman.

Strategi Nasional tentang Penyaringan, Identifikasi, Penilaian, dan Dukungan (SIAS) memandu kebijakan pendidikan inklusif dengan mengidentifikasi, penilaian, dan pendaftaran peserta didik di sekolah khusus. Strategi (SIAS) memberikan pedoman tentang identifikasi dan dukungan awal, penentuan sifat dan tingkat dukungan yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan identifikasi lokasi pembelajaran terbaik untuk dukungan. Strategi ini juga memberikan pedoman tentang peran utama orang tua dan guru dalam menerapkan strategi tersebut.¹⁵

6. Guru dan Kesejahteraan

Mengajar merupakan sebuah profesi yang sangat mulia, yang memerlukan semangat, komitmen, toleransi, ketekunan, karakter yang baik, serta dedikasi yang tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Profesi ini memberikan kesempatan untuk merawat dan membentuk pola pikir generasi muda, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugas ini, penting untuk memilih guru yang berkualitas dan memenuhi sejumlah persyaratan dasar.

Persyaratan dasar pertama untuk menjadi seorang guru di Afrika Selatan adalah memiliki gelar Sarjana Pendidikan (B.Ed.) atau diploma yang disertai

¹⁴ Kharisul Wathoni, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 1, 2013): 101, <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>.

¹⁵ Elizabeth M. Dalton, Judith A. McKenzie, and Callista Kahonde, "The Implementation of Inclusive Education in South Africa: Reflections Arising from a Workshop for Teachers and Therapists to Introduce Universal Design for Learning," *African Journal of Disability* 1, no. 1 (November 13, 2012): 2.

dengan Sertifikat Pascasarjana dalam Pendidikan (PGCE), yang biasanya diambil dalam jangka waktu satu tahun. Hanya setelah menyelesaikan kedua program tersebut, calon guru dapat dianggap memenuhi syarat sebagai seorang profesional di bidang pendidikan. Selanjutnya, calon guru harus mendaftarkan diri ke Dewan Pendidik Afrika Selatan (SACE). Dalam proses pendaftaran, calon guru di Afrika Selatan juga diharuskan untuk menyesuaikan program pendidikan yang mereka jalani dengan pekerjaan yang ingin mereka ambil. Langkah ini diambil oleh pemerintah Afrika Selatan untuk memastikan bahwa latar belakang pendidikan guru sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tempat mereka akan bekerja.¹⁶

7. Formulasi pendidikan

Penilaian di Afrika Selatan dibagi menjadi dua jenis: formal dan informal.. Penilaian formal dinilai dan secara resmi dicatat oleh guru selama satu tahun proses belajar untuk mengukur kemajuan peserta didik dan kenaikan kelas. Penilaian formal terdiri dari School-Based Assessment (SBA) dan Ujian Akhir Tahun. Kelas R-3 SBA berbobot 100%. Kelas 4-6 SBA berbobot 75% dan Ujian Akhir Tahun berbobot 25%. Kelas 7-9 SBA berbobot 40% dan Ujian Akhir Tahun berbobot 60%. Sedangkan kelas 10-12 SBA berbobot 25% dan Ujian Akhir Tahun berbobot 75%. Di kelas 12 terdapat tes kelulusan untuk mendapatkan National Senior Certificate (NSC). National Senior Certificate merupakan ijazah sekolah tinggi atau kelulusan di Afrika Selatan. Penilaian informal digunakan dalam memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik secara harian. Penilaian ini harus dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan untuk membuat perencanaan dalam mengajar selanjutnya. Sedangkan penilaian informal dilakukan dengan observasi oleh guru, diskusi lisan, demonstrasi praktis, dan interaksi kelas. Ada juga penilaian diri dan penilaian antar teman yang memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami dirinya sendiri.¹⁷

¹⁶ Gunawan et al., “Hendi Gunawan, Dkk, Kompilasi Sistem Pendidikan Antar Benua, (Surabaya: Pena Jaya Pers, 2023),” 168–169.

¹⁷ Saiful Yunain, Septia Dian Putri, and Septya Azhari Putri Wardana, “Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya,” *European Journal of Education Studies* 7, no. 8 (2020): 7.

D. Sistem Pendidikan di Kamerun

1. Sejarah

Kamerun merupakan negara Afrika Tengah di Teluk Guinea. Prancis mengambil alih wilayah 80% setelah Perang Dunia I sedangkan Inggris 20%. Berakhirnya Perang Dunia II, pemerintahan Kamerun diberikan pada 1972, yang terbentuk dari Kamerun Timur dan Barat. Pada tahun 1976 dalam pendidikan terdapat dua sistem yang terpisah Prancis dan Inggris, menjadikan Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Kedua bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa pengantar utama yang mana Bahasa Inggris dominan lebih disukai. Terhadap bahasa lokal tidak terlalu banyak dalam mempelajarinya, memilih antara penggunaan kedua bahasa tersebut.¹⁸

Warga Kamerun menggunakan bahasa dalam kehidupan sekitar 24 bahasa. Kamerun negara unik karena mengadopsi Inggris dan Prancis sebagai bahasa resminya. Meskipun bahasa Prancis dominan dan gerakan untuk menjadikan bahasa Prancis sebagai satu-satunya bahasa resmi masih berlangsung, provinsi-provinsi di barat laut dan barat daya berpegang teguh pada bahasa Inggris.¹⁹ Pendidikan Kamerun Timur (Francophone) oleh Prancis, dan Kamerun Barat (Anglophone) oleh Inggris sekitar tahun 1922 dan 1961. Hampir empat puluh tahun, Prancis dan Inggris telah berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan terpisah yang meningkatkan dua rangkaian nilai yang saling bertentangan dan sering kali bertentangan, menawarkan satu cara hidup bagi satu negara dan cara hidup lain bagi negara lain. Setelah kemerdekaan pada tahun 1961, fokus utama pemerintah Federal adalah pertanyaan tentang bagaimana menerapkan sistem pendidikan bahasa Inggris dan bahasa Persia. Mengingat masalah tersebut di atas, Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) telah menetapkan beberapa pedoman yang telah dipraktikkan pemerintah sejak saat itu untuk menetapkan kurikulum nasional yang efektif di bidang pendidikan Dasar dan Menengah.²⁰

¹⁸ "Education in Cameroon," March 9, 2025.

¹⁹ "Kamerun," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 18, 2025, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamerun&oldid=27289328>.

²⁰ Yunain, Putri, and Wardana, "Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya," 2020, 7.

2. Dasar Normatif

Konstitusi yang ada di Kamerun “Negara menjamin hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan pendidikan dasar wajib”, namun pemerintah menghindari bahasa hak asasi manusia dan hanya merujuk pada “kesetaraan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan”.²¹ Pada tahun 1995 pemerintah Kamerun mengadakan Forum Nasional Pendidikan dalam rangka mengusulkan orientasi baru terhadap pendidikan. yang akan digunakan dalam mempersiapkan kebijakan pendidikan nasional pendidikan dasar dan menengah yang disahkan dalam “UU No.98/004 tanggal 14 April 1998 tentang Pedoman Pendidikan di Kamerun”. Pada sekitar 1998 dan 2000 berfokus reformasi silabus baru yang masih memakai orientasi yang sudah diusulkan di forum nasional tahun 1995 dan sudah disahkan undang-undang kebijakan pendidikan nasional 1998. Kurikulum sekolah dasar baru untuk subsistem Anglophone dikembangkan dan diluncurkan pada tahun ajaran 2000/2001. Kurikulum ini menyelaraskan durasi studi 6 tahun dengan sub sistem Francophone. Hal ini menjamin harmonisasi struktural dalam pendidikan dasar di Kamerun.²²

3. Sistem Pendidikan

a. Kurikulum

Kurikulum pendidikan dasar negara Kamerun sudah banyak diperbarui sejak awal kemerdekaan. Dengan memperhatikan tujuh keterampilan nasional yang telah ditentukan dan empat kompetensi luas. Tujuh keterampilan nasional sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dua bahasa resmi (Inggris dan Perancis) serta setidaknya menggunakan satu bahasa nasional.
- 2) Konsep dasar matematika, sains dan teknologi.
- 3) Mengamalkan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan.
- 4) Semangat kemandirian, rasa inisiatif, kreativitas, dan Kewirausahaan.
- 5) Konsep dan alat dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Pembelajaran seumur hidup.
- 7) Latihan aktivitas fisik, olah raga dan seni.

Empat Kompetensi luas, yaitu sebagai berikut:

²¹“Education in Cameroon,” in *Wikipedia*, December 7, 2024, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=1261629847.

²² Yunain, Putri, and Wardana, “Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya,” 2020, 16.

-
- 1) Kompetensi intelektual.
 - 2) Kompetensi metodologis.
 - 3) Kompetensi personal dan interpersonal.
 - 4) Kompetensi komunikasi.

Isi kurikulum dipilih berdasarkan kebutuhan siswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan nasional di akhir program sekolah dasar. Kurikulum dirancang untuk memberikan siswa pendidikan yang berkualitas dan holistik supaya mereka bisa ikut partisipasi dalam pembangunan nasional dan mempunyai fungsi dalam masyarakat global yang baru. Kurikulum baru dirancang untuk kebutuhan berbagai perjanjian internasional di bidang pendidikan dan dapat dipastikan berkembang menuju perekonomian baru pada tahun 2035. Visi di 2035 yaitu menjadikan Kamerun sebagai masyarakat yang bangkit, demokratis, dan bersatu. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang pengajaran berbasis kompetensi (CBC) untuk Pendidikan Dasar di Kamerun dan didukung oleh pandangan pedagogi berbahasa Perancis, yang menempatkan pengembangan kompetensi pada pengajaran.²³

b. Jenis dan Jenjang

Pendidikan bilingual, yang disediakan oleh pemerintah, misionaris, dan sekolah swasta. Sekolah negeri pendidikan tidak dipungut biaya. Pemerintah mensubsidi sekolah-sekolah lain. Sekolah dasar usia enam tahun. Sekolah menengah usia 12 atau 13 tahun, dan berlanjut sampai usia 19 atau 20 tahun. Sekolah menengah memiliki dua siklus, Anglophone hingga Francophone. Tahun 2005, banyak mendaftar sekolah dasar, menengah, dan tinggi adalah 62%, rasio yang cukup tinggi untuk Afrika. Menjadikan lebih dari dua pertiga orang dewasa melek huruf. Pemerintah telah mendirikan lima kampus regional Universitas Yaoundé dengan bidang spesialisasi yang berbeda.²⁴ Jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, yang meliputi seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan pendidikan studi kejuruan, yaitu sama halnya dengan pendidikan tinggi

²³ saiful Yunain, Septia Dian Putri, And Septya Azhari Putri Wardana, "Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya," n.d., 12.

²⁴ "Kamerun."

(universitas).²⁵ Sistem pendidikan di Kamerun yaitu sekolah dasar (enam tahun, wajib), sekolah menengah (lima tahun), sekolah menengah atas (dua tahun), dan perguruan tinggi (Universitas). Tahun ajaran mulai September hingga Juni.²⁶

4. Mapel

Mata Pelajaran dalam kurikulum dibagi dalam lima domain yang diberi bobot tertentu, mulai Pengetahuan Dasar yang diberi bobot (60%) melalui Kejuruan dan Keterampilan Hidup (20%), Literasi Digital (10%), Identitas Budaya (5%) dan Kehidupan Komunal dan nasional integrasi (5%). Kurikulum yang sudah menempuh perjalanan panjang pada masa kemerdekaan pada tahun 1961.

5. Metode Pembelajaran

Pembelajaran mengikuti kurikulum didasarkan pada pedagogi integrasi membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi melalui tema pembelajaran terpadu dan menggunakan metode pembelajar aktif, Cooperative Learning (CL) dan Integrated Theme Learning (ITL). Peserta didik diharapkan dapat terfasilitasi dengan menggunakan metode di atas supaya memberikan perhatian terhadap kesetaraan gender, inklusivitas dan kecerdasan siswa. Bahan ajar diambil dari beberapa pilihan yaitu visual, benda nyata, audio, audio visual, permainan dan model instruksional cetak. dalam implementasi pembelajaran menggunakan bahan ajar sangat penting. Oleh karena itu, guru merancang materi sesuai dengan kondisi lokal dalam setiap pembelajaran. Penilaian diagnostik di awal pembelajaran untuk menentukan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa mengenai materi baru. Penilaian formatif dilakukan di tengah pembelajaran seperti ulangan harian agar memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan. terakhir penilai sumatif dilakukan pada akhir semester.²⁷

6. Guru dan Kesejahteraan

Kehadiran guru sangat penting bagi negara ini. Karena bekas jajahan guru Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis, beroperasi secara terpisah dalam sistem

²⁵ yunain, Putri, And Wardana, "Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya," n.d., 14.

²⁶ "Education in Cameroon," in *Wikipedia*, December 7, 2024, https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=1261629847.

²⁷ yunain, Putri, And Wardana, "Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya," n.d., 13.

pendidikan, dan hal ini mencegah para guru untuk mengembangkan pedagogis bersama tentang masalah-masalah profesional dan bisa ikut terlibat dalam perdebatan produktif seputar yang mendukung pengajaran. Di dalam individu mereka tampaknya terbuka terhadap tantangan Kamerun modern dan komunikasi multibahasa di pusat-pusat kota besar.²⁸

7. Formulasi

Pendidikan Evaluasi pendidikan yang dilakukan di negara Kamerun dengan mengadakan ujian akhir tahun secara tertulis di akhir tahun ajaran. Hal ini sama dengan evaluasi pendidikan di Indonesia yang selalu mengadakan ujian akhir tahun atau sering disebut dengan ujian akhir semester.²⁹

E. Perbandingan Sistem Pendidikan di Afrika Selatan dan Kamerun

1. Perbedaan

a. Afrika selatan

- 1) Dilihat dari sejarah Afrika Selatan pernah dijajah oleh Belanda dan Inggris.
- 2) Dasar normatif menggunakan pasal 29 (1) Konstitusi Afrika Selatan mewajibkan pemerintah untuk menyediakan pendidikan dasar bagi semua orang. Undang-Undang Sekolah Afrika Selatan tahun 1996. Undang-Undang Pendidikan Bantu. Undang-Undang Perluasan Pendidikan Universitas tahun 1959.
- 3) Kurikulum yang pertama yaitu apartheid, kemudian “Curriculum 2005” setelah itu ada Kurikulum R-12.
- 4) Jenis pendidikan di Afrika Selatan, yaitu Department of Basic Education (DBE) menaungi jenjang sekolah dasar dan jenjang sekolah menengah, dan Department of higher education and training (DHET) menaungi pendidikan tinggi dan pelatihan. jenjang pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu Pendidikan dan Pelatihan Umum/Dasar, Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan, Pendidikan dan Pelatihan Tinggi (higher education and training).
- 5) Mata pelajaran pendidikan dan pelatihan dasar ada delapan mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan dan pelatihan lanjutan mata

²⁸ “Education in Cameroon,” December 7, 2024.

²⁹ Yunain, Putri, and Wardana, “Pengaruh Sejarah Pendidikan Pada Negara Afrika (Afrika Selatan Dan Kamerun) Terhadap Sistem Pendidikannya,” n.d., 15.

pelajaran yang diajarkan. Pendidikan dan pelatihan tinggi mata pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan program studi masing-masing perguruan tinggi.

- 6) Metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yaitu pendidikan inklusif. Dalam pembelajaran metode yang digunakan itu berdasarkan strategi (SIAS) memberikan pedoman tentang kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.
- 7) Calon guru di Afrika Selatan ketika akan mendaftarkan diri harus menyesuaikan program pendidikannya dengan pekerjaan yang ingin diambil .
- 8) Penilaian di Afrika Selatan dibagi menjadi dua jenis: formal dan informal..

b. Kamerun

- 1) Pada aspek sejarah negara Kamerun pernah dijajah oleh Jerman, Inggris, dan Prancis.
- 2) Dasar normatif pendidikan di Kamerun menggunakan undang-undang pendidikan konstitusi dan “UU No.98/004 tanggal 14 April 1998 tentang Pedoman Pendidikan di Kamerun”.
- 3) Kurikulum di Kamerun didorong oleh tujuh keterampilan nasional yang telah ditentukan dan empat kompetensi luas dan menggunakan pengajaran berbasis kompetensi (CBC) untuk Pendidikan Dasar.
- 4) Jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, dan pendidikan studi kejuruan. Jenjang pendidikan yang ditempuh sekolah dasar (enam tahun, wajib), sekolah menengah (lima tahun), sekolah menengah atas (dua tahun), dan perguruan tinggi (Universitas).
- 5) Mata pelajaran dibagi menjadi lima yaitu Pengetahuan Dasar, Kejuruan dan Keterampilan Hidup, Literasi Digital, Identitas Budaya, dan Kehidupan Komunal dan nasional integrasi.
- 6) Metode pembelajaran menggunakan pembelajar aktif, Cooperative Learning (CL) dan Integrated Theme Learning (ITL).
- 7) Guru dari sub-sistem Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis, karena alasan budaya dan sejarah, masih beroperasi secara terpisah dalam sistem pendidikan.

-
- 8) Sistem evaluasi pendidikan yang dilakukan setiap setelah tahun ajaran berlangsung selalu mengadakan ujian akhir tahun secara tertulis.

2. Persamaan

- a. Dua negara ini sama-sama negara yang pernah dijajah tertua dari negara Inggris.
- b. Mata pelajaran yang ada di dua negara tersebut ada yang sama seperti pengetahuan dasar, kejuruan dan keterampilan hidup, literasi digital, budaya.
- c. Kurikulum juga terus berganti dan berkembang dari awal kemerdekaan sampai tahun ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada pada negara tersebut.
- d. Metode pembelajaran pada intinya sama yaitu inklusif dan memperhatikan kebutuhan para siswanya dalam memilih metode sesuai kurikulum yang sudah ditentukan agar guru fokus dalam mengembangkan kecerdasan masing-masing siswa.

F. Kesimpulan

1. Afrika Selatan

Afrika Selatan mengalami sejarah panjang penjajahan yang di jajah oleh beberapa negara dan apartheid yang berdampak besar pada sistem pendidikannya. Pasca-apartheid, negara ini berfokus pada transformasi pendidikan untuk mencapai kesetaraan dan akses bagi semua.

Memiliki dasar hukum yang kuat untuk hak atas pendidikan bagi semua, dengan penekanan pada pendidikan dalam bahasa pilihan. Pendidikan yang digunakan Afrika Selatan saat ini adalah kurikulum R-12, kurikulum dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan. Sistem pendidikannya mencakup pendidikan formal dan pelatihan, dengan jenjang dari dasar hingga tinggi. Lembaga pendidikan di Afrika Selatan menentukan penilaian kelulusannya terdiri dari formal dan informal, dengan ujian Negara Afrika selatan sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik, hal ini di buktikan dengan persyaratan yang harus di penuhi bagi calon tenaga pendidik, karena pendidikan di negara ini sangat perhatikan terutama pendidikan inklusif.

2. Kamerun

Kamerun merupakan negara yang memiliki warisan kolonial Prancis dan Inggris, yang menghasilkan sistem pendidikan bilingual. Negara ini berupaya menyelaraskan sistem pendidikan yang beragam. Sistem pendidikan di negara ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (CBC) untuk mengembangkan keterampilan nasional dan kompetensi luas.

Sistem pendidikan mencakup pendidikan formal dan kejuruan, dengan jenjang dari dasar hingga tinggi. Lembaga pendidikannya menentukan penilaiannya mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan ujian akhir yang penting. Kamerun juga memiliki keunikan dengan memiliki dua bahasa resmi, dan hal ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan di negara tersebut.

G. References

“Afrika Selatan.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 5, 2025.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Afrika_Selatan&oldid=26752374.

Dalton, Elizabeth M., Judith A. McKenzie, and Callista Kahonde. “The Implementation of Inclusive Education in South Africa: Reflections Arising from a Workshop for Teachers and Therapists to Introduce Universal Design for Learning.” *African Journal of Disability* 1, no. 1 (November 13, 2012):

“Education in Cameroon.” In *Wikipedia*, December 7, 2024.

https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=

“Education in Cameroon.” In *Wikipedia*, December 7, 2024.

https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=

“Education in Cameroon.” In *Wikipedia*, March 9, 2025.

https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Education_in_Cameroon&oldid=

“Educational management in South Africa.” In *Wikipedia*, October 5, 2024.

https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Educational_management_in_South_Africa&oldid=1249536891.

Gunawan, Hendri, Pebri Hastuti, Januardi, Depi Pramika, Chandra Kurniawan, Fahmi Ashari S. Sihalo, Syamsul Arifin, and Ahmad Nabilul Maram. “Hendi Gunawan, Dkk, Kompilasi Sistem Pendidikan Antar Benua, (Surabaya: Pena Jaya Pers, 2023).” Open Science Framework, March 14, 2024. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nphc8>.

-
- “Kamerun.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 18, 2025.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kamerun&oldid=27289328>.
- Maisyaroh, Illusiyah, Muhammad Abdullah, and Muhammad Nur Hadi. “Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (September 30, 2023): 274–87.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>.
- Pranata, Rizky Azid, and Cindy Irmanda. “Sistem Pendidikan di Negara Afrika dan Timur Tengah.” *RAZIQA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023).
- “Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (KALSEL: Antasari Press, 2021).Pdf.” Accessed March 14, 2025. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.
- Rifa, Mochamad Arinal. “Tujuan, Pengorganisasian, Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Di Afrika Selatan, Inggris Dan Hongkong, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 8, Nomor 1, Mei 2018.” 8 (2018).
- “Sejarah Afrika Selatan.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, April 12, 2023.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sejarah_Afrika_Selatan&oldid
- University of the Free State, Corene De Wet, Charl Wolhuter, and North-West University. “A Transitiological Study of Some South African Educational Issues.” *South African Journal of Education* 29, no. 3 (August 13, 2009): 359–76. <https://doi.org/10.15700/saje.v29n3a272>.
- Wathoni, Kharisul. “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 1, 2013): 99–109.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>.
- Yunain, Saiful, Septia Dian Putri, and Septya Azhari Putri Wardana. “PENGARUH SEJARAH PENDIDIKAN PADA NEGARA AFRIKA (AFRIKA SELATAN DAN KAMERUN) TERHADAP SISTEM PENDIDIKANNYA.” *European Journal of Education Studies* 7, no. 8 (2020).